

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS SISWA MADRASAH ALIYAH
NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Pengajuan Skripsi

Disusun Oleh:

Ahmad Nasirul Huda

19104090054

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Nasirul Huda
NIM : 19104090054
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya

Yogyakarta, 29 Maret 2023
Yang Menyatakan



Ahmad Nasirul Huda
NIM: 19104090054

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

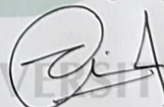
Nama : Ahmad Nasirul Huda
NIM : 19104090054
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS SISWA MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE, YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 3 April 2023
Pembimbing Skripsi



Syaefudin, M.Pd.
NIP: 19891004 201903 1 011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1291/Un.02/DT/PP.00.9/05/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS SISWA MA NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD NASIRUL HUDA
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090054
Telah diujikan pada : Kamis, 13 April 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Syaeftudin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 646e0b551b18



Penguji I
Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 646b59af155c3



Penguji II
Dr. Rohmatun Lukluk Isnaini, S.Pd.I., M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 646b2f68ad8e6



Yogyakarta, 13 April 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6474032ce4fb

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

"Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia." (QS. Ar-Ra'd 13: Ayat 11)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Al-Hakam, *al-Qur'an Tafsir Per Kata : Al HAKAM*, Cetakan II (Jakarta Timur: PT. Suara Agung Jakarta, 2014).

PERSEMBAHAN

Persembahan Skripsi untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ
الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظَاهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُشْرِكُونَ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَىٰ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai *rahmatan lil 'alamiin*. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I., selaku Ketua Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.

3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd. selaku sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
4. Bapak Drs. Edy Yusuf Nur Samsu Santosa, M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang bermanfaat kepada peneliti.
5. Bapak Syaefudin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keihlasan kepada peneliti.
6. Kepala Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, Kepala Tata Usaha, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Kesiswaan, segenap guru dan seluruh jajaran staf akademik madrasah yang telah bersedia membantu peneliti dalam proses pengambilan data pada penelitian ini.
7. Segenap dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan layanan yang telah diberikan selama ini.
8. Kedua orang tua saya, Almarhum Bapak Sumadi dan Ibu Tarbiyah yang telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, dan dorongan motivasi kepada penulis khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini

dan atas segala bentuk dukungan yang diberikan demi tercapainya cita-cita anaknya.

9. Kakak-kakak saudara Khorul Anam, Uswatun Hasanah, dan Syamsul Arifin. Terima kasih telah dengan sabar menemani, membimbing, mendidik dan memberikan kasih sayang dengan tulus kepada adiknya sehingga sampai pada saat ini.

10. Kepada Bapak/Ibu guru penulis yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu. Terima kasih kepada Bapak/Ibu guru TK Darma Wanita, SDN 2 Nglebeng, MTsN 1 Panggul dan segenap Pengasuh Perguruan Islam Islam Pondok Tremas Pacitan yang telah memberikan bekal keilmuan dan pengetahuan kepada penulis.

11. Teman-Teman Gema Pandawa'18 dan Srikandi'18 yang telah menjadi wadah bagi penulis dalam menyampaikan keluh kesah dan teman berbagi bagi penulis. Lebih-lebih kepada sahabat-sahabat terdekat penulis yang saat ini sedang berjuang di bidangnya masing.

Semoga kesuksesan senantiasa mengirimu dan kita semua. Amiin

12. Teman-teman MPI Angkatan 2019 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih telah menerima kehadiran penulis dalam segala aktivitas kita baik di perkuliahan, organisasi, dan kegiatan lain. Semoga kita semua segera dipertemukan dengan kesuksesan masing-masing. Amiin

13. Segenap keluarga besar Masjid Baiturrahman dan TPA Perum Polri Gowok, Yogyakarta. Terima kasih telah memberikan kesempatan

bagi penulis untuk menimba ilmu dan belajar mengamalkan ilmu agama kepada masyarakat, jama'ah, dan santri-santri semua.

14. Teman-teman PLP-KKN Kelompok F dan segenap keluarga besar Kemenag Kulon Progo. Terima kasih telah menerima dan memberikan berbagai pengalaman positif kepada kami.

15. Teman-teman MPI Kelas B “Biro Jodoh”. Terima kasih telah menjadi sahabat terbaik dan senantiasa mewarnai setiap langkah penulis. Semoga pertemuan kita akan selalu abadi sampai kelak.

16. Terkhusus kepada Saudari Gita Mulda Ningsih yang telah mendukung, mendo'akan, dan menemani setiap langkah penulis. Terima kasih atas ketulusan hati dan rasa kasih sayang yang diberikan bagi penulis. Semoga kita senantiasa diberikan kemudahan dalam menggapai cita-cita dan bersama-sama memabahagiakan kedua orang tua kita. Amiin

Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, Amiin.

Yogyakarta, 9 Mei 2023
Peneliti,



Ahmad Nasirul Huda
NIM: 19104090054

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK	xviii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori.....	12
1. Implementasi.....	12
2. Manajemen Mutu Terpadu.....	14
3. Budaya Religius	22
F. Metode Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Model Penelitian	34
3. Tempat dan Waktu Penelitian	35
4. Subjek Penelitian	35

5. Teknik Pengumpulan Data.....	37
6. Teknik Analisis Data.....	39
7. Teknik Keabsahan Data	42
G. Sistematika Pembahasan	43
BAB II.....	45
GAMBARAN UMUM.....	45
A. Sejarah Singkat MA Nurul Ummah.....	45
B. Letak Geografis MA Nurul Ummah	47
C. Identitas Madrasah	49
1. Identitas Madrasah	49
2. Data Kepala Madrasah.....	50
3. Data Yayasan	50
4. Program Unggulan.....	50
5. Kepemilikan Tanah.....	50
6. Status Bangunan.....	51
7. Nomor Izin Pendirian Bangunan	52
8. Luas Bangunan.....	52
9. Data Sarana dan Prasarana.....	53
10. Data Sarana dan Prasarana Mebeler	54
D. Visi dan Misi.....	55
E. Struktur Organisasi.....	57
BAB III.....	60
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
A. Budaya Religius Siswa di MA Nurul Ummah.....	60
1. <i>Asmaul Husna</i>	61
2. Sholat Jama'ah	72
3. Sholat Tahajud	77
B. Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Nurul Ummah	83
1. Fokus Pelanggan	85
2. Keterlibatan Total	90
3. Komitmen	94
4. Pengukuran	99

5. Perbaikan berkelanjutan.....	103
BAB IV	110
PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	111
1. MA Nurul Ummah.....	111
2. Peneliti Berikutnya.....	111
C. Penutup.....	112
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	119



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Status Kepemilikan.....	50
Tabel 2	: Status Bangunan	51
Tabel 3	: Luas Bangunan	52
Tabel 4	: Sarana dan Prasarana	53
Tabel 5	: Data Sarana dan Prasarana Mebeler	54



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 : Struktur Organisasi MA Nurul Ummah 58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Letak Geografis MA Nurul Ummah..... 58



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian.....	121
Lampiran II	: Transkrip Wawancara.....	123
Lampiran III	: Catatan Lapangan.....	143
Lampiran IV	: Data Dokumentasi.....	147
Lampiran V	: Skema Analisis Data.....	154
Lampiran VI	: Foto Dokumentasi.....	155
Lampiran VII	: Surat Penunjukan DPS.....	156
Lampiran VIII	: Surat Bukti Seminar Proposal.....	157
Lampiran IX	: Surat Permohonan Izin Penelitian.....	158
Lampiran X	: Surat Keterangan Penelitian.....	159
Lampiran XI	: Surat Keterangan Cek Plagiasi.....	160
Lampiran XII	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	161
Lampiran XIII	: Sertifikat IKLA.....	162
Lampiran XIV	: Sertifikat TOEC.....	163
Lampiran XV	: Sertifikat PBAK.....	164
Lampiran XVI	: Sertifikat <i>User Education</i>	165
Lampiran XVII	: Sertifikat Sospem.....	166
Lampiran XVIII	: Sertifikat PLP-KKN.....	167
Lampiran XIX	: Sertifikat ICT.....	168
Lampiran XX	: Sertifikat PKTQ.....	169
Lampiran L	: <i>Curriculum Vitae</i>	170

ABSTRACT

Ahmad Nasirul Huda, 19104090054 Implementation of Integrated Quality Management in Enhancing the Religious Culture of MA Nurul Ummah Students. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, 2023

This research was conducted to determine the implementation of Integrated Quality Management at MA Nurul Ummah in producing quality graduates who are religiously cultured. This research is qualitative research with a case study type. Informants in this study were: Head of the Madrasah, three Representatives to Madrasahs, BK, and Chemistry Teachers, six female students, and one Alumni. Data collection by interview, observation, and documentation. Data analysis techniques with transcript, coding, grouping, comparing and contrasting, and interpretation. Data validity technique with source triangulation.

The results of the study show: (1) Religious cultural practices at MA Nurul Ummah are carried out through the routines of asmaul husna, congregational prayers, and midnight prayers; (2) Implementation of Integrated Quality Management, namely: First, customer focus, namely by always receiving input from parents of students for the good of the learning process and educational outcomes that make customers happy. Second, total involvement, namely by involving all levels in the madrasa in deliberations to formulate or establish policies. Third, commitment, namely the supervision of educators regarding learning and providing teaching schedules proportionally to produce better quality graduates. Fourth, measurement is done by carrying out routine evaluations carried out by all madrasah parties. Fifth, continuous improvement, namely by transferring the management of dormitories under the supervision of madrasahs and integration of the Ministry of Religion's curriculum with the yellow book.

Keywords: Implementation, Integrated Quality Management, Religious Culture

ABSTRAK

Ahmad Nasirul Huda, 19104090054 Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa MA Nurul Ummah. Skripsi. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2023

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Nurul Ummah dalam menghasilkan mutu lulusan yang berbudaya religius. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Informan pada penelitian ini yaitu: Kepala Madrasah, tiga Wakil Kepala Madrasah, Guru BK dan Kimia, enam siswa siswi dan satu Alumni. Pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan *transcript, coding, grouping, comparing* dan *contrasting*, dan *interpretasi*. Teknik keabsahan data dengan triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Praktik budaya religius di MA Nurul Ummah dilakukan melalui rutinitas *asmaul husna*, sholat berjama'ah dan sholat tahajud; (2) Implementasi Manajemen Mutu Terpadu yaitu: *Pertama*, fokus pelanggan yaitu dengan selalu menerima masukan dari orang tua siswa untuk kebaikan proses pembelajaran dan hasil pendidikan yang membahagiakan pelanggan. *Kedua*, keterlibatan total yaitu dengan melibatkan semua jajaran di madrasah dalam bermusyawarah untuk merumuskan atau menetapkan kebijakan. *Ketiga*, komitmen yaitu dengan adanya supervisi kepada pendidik terkait pembelajaran dan memberikan jadwal mengajar secara proporsional untuk menghasilkan mutu lulusan yang lebih baik. *Keempat*, pengukuran yaitu dengan melaksanakan evaluasi rutin yang dilakukan seluruh pihak madrasah. *Kelima*, perbaikan Berkelanjutan yaitu dengan mengalihkan pengelolaan asrama dalam pengawasan madrasah dan integrasi kurikulum Kemenag dengan kitab kuning.

Kata Kunci: Implementasi, Manajemen Mutu Terpadu, Budaya Religius

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah sebuah sistem yang bisa digunakan untuk menghasilkan proses pendidikan di madrasah menjadi bermutu. Manajemen mutu terpadu mampu menjadikan kualitas kinerja di madrasah menjadi lebih baik melalui proses perbaikan secara terus menerus dalam jangka panjang untuk tercapainya kebahagiaan para pelanggan. Dalam penerapannya, Manajemen Mutu Terpadu (MMT) melibatkan semua pihak di madrasah yang terdiri atas Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, jajaran Tenaga Pendidik, dan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya.²

Manajemen Mutu Terpadu merupakan seni yang berfungsi untuk menciptakan kultur mutu di dalam madrasah, dan melibatkan semua anggota dalam setiap prosesnya dengan harapan untuk mencapai keinginan pelanggan.³ Proses itu agar bisa berjalan dengan maksimal, maka implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di madrasah harus didorong oleh skill manajerial Kepala Madrasah. Kepala Madrasah harus berperan aktif untuk memaksimalkan semua potensi di lembaganya baik secara personal atau material. Hal ini perlu dilakukan secara efektif dan

² Fandji Tjiptono & Anastasia Diana, *Total Quality Management* (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 4.

³ Edward. Sallis, *Total Quality Management in Education*, Third Edit (Kogan Page. UK., 2002), hlm. 59.

efisien oleh Kepala Madrasah agar dapat tercapai tujuan pendidikan yang diinginkan di madrasah.⁴

Secara praktis, Manajemen Mutu Terpadu adalah sebuah program di madrasah yang diimplementasikan agar proses pendidikan bisa dikatakan bermutu. Meskipun begitu, program madrasah melalui konsep Manajemen Mutu Terpadu juga bisa dijadikan instrumen untuk meningkatkan aspek lain, seperti budaya religius. Budaya religius adalah rangkaian nilai-nilai agama yang menjadi dasar perilaku, tradisi, dan kebiasaan yang dilakukan oleh kepala madrasah, guru, staff administrasi, peserta didik, dan seluruh warga di madrasah.⁵

Artinya apabila madrasah melalui peran kepala madrasahnya bisa mengimplementasikan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) secara maksimal maka akan dapat meningkatkan budaya religius. Budaya religius sebagaimana penjelasan di atas dapat adalah sebuah iklim yang lahir di madrasah dan dijalankan oleh semua warga madrasah. Seperti diantara adalah kegiatan *asmaul husna*, sholat jama'ah, dan sholat tahajud. Kegiatan ini adalah rutinitas yang dijalankan berdasarkan kesadaran semua warga di madrasah.

Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU) Kotagede Yogyakarta adalah lembaga pendidikan madrasah yang mengkombinasikan sistem

⁴ Subiyantoro Subiyantoro, "Strategi Kepemimpinan Pendidikan dalam Pengembangan MAN Propinsi DIY Perspektif Total Quality Management (TQM)," *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): hlm. 172, <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-02>.

⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi* (Malang: UIN Malang Press, 2010), hlm. 116.

kurikulum secara terpadu dengan mengintegrasikan kurikulum berbasis Pondok Pesantren, Kemenag, dan Kemendekbud. MA Nurul Ummah mempunyai dua program unggulan, yaitu Kitab Kuning dan *Tahsin Tahfidz Al Qur'an*. MA Nurul Ummah juga memiliki dua program jurusan yang unggul, yaitu Matematika dan Ilmu Alam (MIA), serta Ilmu-Ilmu Sosial (ISS). Adanya jenis program yang ditawarkan ini diharapkan para peserta didik mampu tumbuh menjadi generasi muslim yang berintelektual tinggi, kreatif, dan mandiri.⁶

Sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan pondok pesantren, MA Nurul Ummah sangat kental dengan praktik budaya religius dalam setiap aktivitas di madrasah. Setiap kegiatan mulai awal masuk pada pagi hari hingga selesai pembelajaran pada sore hari para siswa dilatih untuk membiasakan diri melaksanakan budaya religius seperti *asmaul husna*, shalat berjamaah dan shalat tahajud. Semua rutinitas ini dilakukan oleh siswa agar terbentuk karakter religius dan menjadikan siswa memiliki pondasi *ruhaniyah* yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan informasi bahwa di MA Nurul Ummah terdapat praktik budaya religius yang dilakukan oleh siswa, yaitu rutinitas *asmaul husna*, shalat berjamaah, dan shalat tahajud. Rutinitas *asmaul husna* dilakukan setiap pagi sebelum siswa melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan shalat jama'ah lima waktu dilakukan ketika

⁶ “Selayang Pandang Madrasah Aliyah Nurul Ummah | Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta,” accessed August 9, 2022, <https://nurulummah.com/profil-ma-nurul-ummah/>.

siswa berada di lingkungan asrama setiap hari. Dan rutinitas sholat tahajud dilakukan ketika siswa berada di asrama masing-masing pada pagi hari menjelang waktu subuh. Semua kegiatan ini dilaksanakan secara rutin oleh siswa ketika mereka berada di madrasah dan juga asrama. Kegiatan *asmaul husna* dilakukan agar siswa tumbuh menjadi insan yang santun, memiliki rasa kasih sayang, sabar, dan pemaaf. Kemudian sholat berjamaah agar santri senantiasa disiplin terhadap waktu dan tanggung jawab. Sedangkan rutinitas pembiasaan sholat tahajud dilakukan agar kondisi hati dan *ruhaniyah* siswa menjadi tenang serta berfungsi untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Mayoritas siswa di MA Nurul Ummah ketika di madrasah mampu menjalankan semua praktik keagamaan dengan baik, yaitu membaca *asmaul husna*, sholat berjamaah dan sholat tahajud. Tetapi hal ini berbeda ketika mereka berada di luar madrasah atau asrama. Para siswa ketika di luar madrasah atau ketika di rumah cenderung lupa dan tidak menjalankan rutinitas baik tersebut. Hal ini menjadikan adanya kesenjangan antara yang seharusnya dengan fakta yang ada di lapangan. Secara ideal siswa ketika di madrasah secara rutin mampu menjalankan praktik budaya religius dengan baik, maka ketika di luar madrasah atau pada saat di rumah seharusnya juga menjalankannya sebagaimana yang telah mereka rutinkan ketika di madrasah. Tetapi berdasarkan fakta yang ada siswa ketika di rumah tidak

menjalankannya, atau belum tumbuh kesadaran untuk tergerak hatinya menjalankan rutinitas baik tersebut.⁷

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Nurul Ummah. Adapun fokus penelitian ini yaitu bagaimana program Manajemen Mutu Terpadu di MA Nurul Ummah dapat meningkatkan budaya religius yang dilakukan oleh siswa. Dalam hal ini budaya religius yang berkembang di MA Nurul Ummah yaitu rutinitas *asmaul husna*, sholat jama'ah, dan sholat tahajud. Penelitian ini penting dilakukan karena untuk mengetahui apa saja proses yang dilakukan oleh Kepala Madrasah di MA Nurul Ummah dalam mengimplementasikan Manajemen Mutu Terpadu untuk meningkatkan budaya religius siswa.

Secara spesifik, penelitian ini dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu *pertama*, untuk mengetahui bagaimana praktik budaya religius yang dilakukan siswa di MA Nurul Ummah. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam meningkatkan budaya religius siswa di MA Nurul Ummah. Adapun letak penelitian ini yaitu di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Penelitian ini tentu sangat penting karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana program yang dilakukan MA Nurul Ummah untuk meningkatkan budaya religius siswa berdasarkan konsep Manajemen Mutu Terpadu. Pada penelitian ini,

⁷ Muhammad Anwar Rosyadi, *Observasi Siswa Kelas 12, Ahad 9 Oktober (Kotagede Yogyakarta: MA Nurul Ummah, 2022)*.

teori yang digunakan untuk mengukur implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Nurul Ummah adalah menggunakan teori dari Jerome S. Arcaro tentang pilar pendidikan bermutu, yaitu fokus pelanggan, keterlibatan total, komitmen, pengukuran, dan perbaikan berkelanjutan. Oleh karena itu peneliti pada penelitian ini menggunakan tema: *“Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.”*

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Budaya Religius Siswa di MA Nurul Ummah?
2. Bagaimana Implementasi Manajemen Mutu Terpadu yang dilakukan oleh pihak MA Nurul Ummah untuk meningkatkan budaya religius siswa?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui apa saja praktik budaya religius di MA Nurul Ummah.
- b. Untuk mengetahui bagaimana implementasi Manajemen Mutu Terpadu yang dilakukan pihak MA Nurul Ummah dalam meningkatkan budaya religius siswa.

2. Manfaat

Manfaat dari hasil penelitian ini secara teoritis dan praktis yaitu:

a. Teoritis

- 1) Sebagai bukti adanya warna baru berkaitan dengan strategi pengelolaan pendidikan dari aspek mutu berdasarkan konsep manajemen mutu terpadu.
- 2) Sebagai salah satu bahan rujukan dalam mengelola sistem pendidikan di madrasah

b. Praktis

- 1) Penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu masukan bagi pihak MA Nurul Ummah dalam mengelola program pendidikan menjadi bermutu
- 2) Penelitian ini bisa dijadikan sebagai barometer bagi penelitian selanjutnya agar lebih dikembangkan lagi.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah penjelasan tentang kajian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Kajian pustaka bertujuan untuk memberikan gambaran kepada peneliti terkait beberapa contoh hasil kajian sebelumnya yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Berikut ini beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini.

Muttaqin dalam penelitiannya dengan tema tentang “Manajemen Mutu Terpadu di SMK Al-Hikmah 2 Sirampog Brebes” menunjukkan implementasi manajemen mutu terpadu di SMK Al-Hikmah 2 Sirampog

Brebes telah mampu berjalan sesuai harapan. Keberhasilan ini dibuktikan dengan terlaksananya indikator. Manajemen Mutu Terpadu seperti pemberian layanan umum dan pelaksanaan program pembangunan untuk meningkatkan kualitas SDM. Semua pelayanan yang diberikan telah mampu memberikan rasa bahagia di hati masyarakat. Disiplin waktu dan kinerja semakin meningkat. Pengawasan (*controlling*) dan evaluasi berjalan secara rutin.⁸

Anna dalam penelitiannya tentang “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMP Muhammadiyah Penengahan Lampung Selatan” memberikan hasil bahwa SMP Muhammadiyah Penengahan Lampung Selatan telah bisa menerapkan strategi pendidikan bermutu berdasarkan indikator yang terdapat pada Manajemen Mutu Terpadu. Indikator tersebut berupa fokus pelanggan, obsesi tinggi terhadap kualitas dan Perbaikan terus menerus.⁹

Qurrota'yun dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius di SD Brawijaya *Smart School* Malang” menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu terpadu dilakukan berdasarkan tiga tahap, yaitu perencanaan dilakukan melalui kegiatan *movung class* dan *smart one day teacher and parents*. Proses manajemen mutu terpadu dilakukan melalui

⁸ Muttaqin, *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMK Alhikmah 2 Sirampog Brebes* (Purwokerto: Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2021).

⁹ Anna Yulia Evita, “Impelementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SMP Muhammadiyah Penengahan Lampung Selatan,” *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* (2018), [http://repository.radenintan.ac.id/3573/1/Skripsi Full 6.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/3573/1/Skripsi%20Full%206.pdf).

program *Smart Qur'an*, *Smart Wedha*, dan *Smart Injil*. Dan hasil implementasi manajemen mutu terpadu adalah adanya partisipasi aktif dari siswa dan tanggapan baik dari masing-masing wali murid dalam mendukung program budaya religius di sekolah.¹⁰

Hidayati dalam penelitiannya dengan tema “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro” menunjukkan bahwa implementasi manajemen mutu terpadu yang dilakukan mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap tercapainya tujuan sekolah. Hal ini dapat dilihat berdasarkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi pihak sekolah yang dilakukan agar lulusan yang dihasilkan berkualitas diantaranya adalah melakukan pendefinisian visi, misi, dan tujuan sekolah, dan setiap program harus bermuara pada peningkatan prestasi siswa dan kepuasan pelanggan.¹¹

Rawis pada penelitiannya dengan tema “Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Dampaknya di Sekolah Dasar Negeri Matungkas, Minahasa Utara” menunjukkan pelaksanaan manajemen mutu terpadu dilakukan dengan menggandeng masyarakat untuk bersama-sama aktif dalam melaksanakan proses pendidikan. Pada aspek lain juga dimasimalkan

¹⁰Nur Majidah Qurrota'yun, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius di SD Brawijaya *Smart School* Malang” (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

¹¹Nurul Hidayati Murtafiah Mustaqim Hasan, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro,” *An Naba: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam* 5 (2022): 34–54.

agar terwujud hasil pendidikan yang maksimal seperti manajemen guru dan pegawai, manajemen kurikulum, manajemen keuangan, manajemen mutu sarana dan prasarana, manajemen mutu hubungan masyarakat, dan manajemen mutu layanan.¹²

Mastuti dalam penelitiannya dengan tema “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Terhadap Kinerja Guru di MTs Al-Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru” menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen mutu terpadu dilakukan pada beberapa program seperti peningkatan layanan, SDM, lingkungan pembelajaran, dan peningkatan kinerja guru. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap manajemen mutu terpadu adalah komitmen, manajemen, kepemimpinan manajemen, dan berorientasi terhadap konsumen.¹³

Faqih pada penelitiannya dengan tema “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di SMAN 1 Larangan Kabupaten Brebes” bahwa peran kepala sekolah dalam mengembangkan manajemen mutu pendidikan di SMAN 1 Larangan adalah dengan menggunakan empat strategi, yaitu menyusun perencanaan, mengorganisasi sumberdaya, melaksanakan program, dan melakukan evaluasi. Kepala

¹² Christine Rawis et al., “Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Dampaknya di Sekolah Dasar Negeri Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara,” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 79, <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112131>.

¹³ Nova Pebriansah Mastuti, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Terhadap Kinerja Guru di Mts Al- Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru,” *Jurnal Al-Afkar Vol. 8*, no. 1 (2020).

sekolah menggunakan gaya kepemimpinan seperti prinsip yang diajarkan oleh Rasulullah SAW yaitu “*Uswatun Hasanah*”.¹⁴

Hafidh dalam penelitiannya dengan judul “Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah SMK Ma’arif 1 Piyungan Bantul” menunjukkan strategi manajemen mutu terpadu yang dilakukan adalah melalui peran kepala sekolah yang senantiasa melibatkan semua pendukung yang ada. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan manajemen mutu terpadu adalah faktor pendukung dan faktor penghambat.¹⁵

Miftakhi pada penelitiannya dengan tema “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Memberikan Layanan Untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SLB YPAC Pangkalpinang” menunjukkan pelaksanaan manajemen mutu terpadu telah tampak pada beberapa indikator, yaitu mutu layanan yang telah memenuhi standar kelayakan yang baik. Mutu sumber daya manusia adanya tenaga pengajar yang telah berkualifikasi S1 pendidikan. Mutu lingkungan letak geografis sekolah yang strategis. Mutu proses adanya proses pembelajaran yang baik dilihat dari sisi manajemen pelaksanaannya.¹⁶

¹⁴ Faqih and H Huriyah, “Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di SMAN 1 Larangan Kabupaten Brebes,” *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 1–6, <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.601>.

¹⁵ Hafidh Nur Fauzi, “Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah SMK Ma’arif 1 Piyungan Bantul,” *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 134–47.

¹⁶ Diah Rina Miftakhi and Nurjanah, “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Memberikan Layanan untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SLB YPAC Pangkalpinang,” *Jurnal Ilmiah Sustainable* 2, no. 2 (2019): 265–78.

Berdasarkan penjelasan di atas, adapun letak perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini konsep Manajemen Mutu Terpadu digunakan dalam rangka untuk meningkatkan budaya religius siswa. Hal ini berbeda dengan beberapa penjelasan yang ada pada penelitian sebelumnya. Pada penelitian sebelumnya pembahasan terkait implementasi Manajemen Mutu Terpadu dikaitkan dengan variabel lain seperti proses pembelajaran, kinerja, dan lain-lain. Pada salah satu literatur, penelitian ini memiliki kesamaan, tetapi pada jenis kegiatannya berbeda. Sehingga penelitian ini ada sebagai tindak lanjut dari penelitian sebelumnya dan sangat penting dilakukan. Adapun penelitian ini yaitu terkait implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam meningkatkan budaya religius siswa di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. Implementasi

Menurut Jones dalam bukunya Mulyadi, menjelaskan bahwa implementasi secara praktis diungkapkan sebagai proses melaksanakan program sampai terlihat secara nyata hasil yang dicapai. Atau bisa diartikan bahwa implementasi secara konsep adalah aktivitas yang dilaksanakan setelah adanya kebijakan yang jelas. Dengan kata lain, implementasi menjadi salah satu metode untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.¹⁷

¹⁷ Mulyadi, *Implementasi Kebijakan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), hlm. 45.

Berdasarkan pendapat ini, diambil kesimpulan bahwa definisi implementasi adalah kegiatan melaksanakan sebuah tujuan tertentu secara terstruktur. Sebuah langkah yang dijalankan atas dasar kebijakan yang telah ditetapkan secara pasti. Implementasi jika berdasarkan pendapat ini akan dapat dilaksanakan apabila telah ditetapkan kebijakan untuk menjalankannya. Kebijakan pada konteks ini adalah sebuah landasan dasar yang akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan tujuan adanya program tersebut. Sehingga bisa diartikan bahwa implementasi adalah sebuah instrumen untuk mencapai tujuan berdasarkan kebijakan yang jelas.

Berdasarkan penjelasan di atas, bisa dipahami bersama bahwa implementasi adalah sebuah langkah sistematis yang dijalankan oleh individu atau kelompok dengan berlandaskan pada pedoman dan tujuan yang jelas. Penjelasan ini jika dikorelasikan dengan bidang pendidikan adalah proses melaksanakan roda kebijakan terkait program pendidikan yang hendak dicapai oleh seluruh warga di institusi tersebut. Dengan melalui proses secara sistematis berdasarkan tujuan bersama yang termuat dalam visi dan misi lembaga diharapkan semua tujuan akan dengan mudah diperoleh. Proses implementasi di lembaga pendidikan akan berjalan secara maksimal apabila semua pihak telah sepakat dan berkomitmen bersama dalam menyukseskan kualitas pembelajaran melalui program pendidikannya.

2. Manajemen Mutu Terpadu

a. Pengertian

Mutu dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*quality*” yang berarti mutu, atau kualitas.¹⁸ Menurut Edward Sallis mutu adalah segala sesuatu yang absolut dan mewah seperti restoran mahal atau mobil mewah. Dikatakan mutu adalah gambaran positif suatu benda atau kondisi seseorang seperti baik, cantik, dan benar. Dari segi absolut, sesuatu yang dikatakan bermutu merupakan cerminan positif dan tidak bisa dibandingkan.¹⁹ Dalam arti luas sebagaimana yang diungkapkan Mulyasa mutu adalah gambaran mengenai karakteristik kondisi barang atau jasa yang di dalamnya terdapat proses untuk memenuhi kepuasan sesuai harapan baik secara tersirat atau tidak.²⁰ Setiap produk memiliki cara yang berbeda-beda dalam memenuhi keinginan pelanggan. Oleh karena itu mutu pada konteks ini bersifat umum sehingga proses atau strategi dalam memenuhi pelanggan juga sangat kompleks.

Berdasarkan paparan di atas disimpulkan bahwa definisi mutu secara umum adalah sesuatu yang hal yang mencerminkan kondisi barang, jasa, atau pelayanan tertentu baik positif atau negative. Upaya pemberian nilai terhadap sebuah produk yang

¹⁸ Hasan Shadily dan John M. Echolis, *Kamus Inggris Indonesia*, Cet. Ke XV (Jakarta: Gramedia, 1988), hlm. 303.

¹⁹ Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, Terjemah Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hlm. 51-52.

²⁰ Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 157.

berdasarkan isi hati dan keinginan pelanggan. Mutu merupakan standar minimal untuk memaknai bagaiman kondisi barang atau jasa tertentu

Manajamen Mutu Terpadu (*Total Quality Management*) menurut Edward Salis adalah sebuah konsep dalam bentuk filosofi mengenai upaya perbaikan secara konsisten sehingga dapat memberikan serangkaian alat praktis bagi setiap institusi atau organisasi dalam memberikan kebutuhan, keinginan, dan harapan para pelanggannya baik untuk jangka pendek maupun masa yang akan datang.²¹ Sebuah langkah konkrit yang dilakukan pihak lembaga pendidikan dalam upaya memberikan pelayanan efektif terhadap para pelanggan yang dikembangkan berdasarkan usaha-usaha secara berkelanjutan dan memprioritaskan pada kebahagiaan dan harapan pelanggan.

Senada dengan yang dikemukakan Salis, Fandi Tjiptono & Anastasia menjelaskan Manajemen Mutu Terpadu adalah rangkaian pendekatan untuk memaksimalkan efektifitas daya saing dengan menggunakan konsep perbaikan secara terus menerus yang melibatkan jasa, produk, manusia dan lingkungan.²² Dalam pendidikan, yang dimaksud berdasarkan pengertian ini adalah kegiatan memaksimalkan seluruh kinerja madrasah baik layanan

²¹ Edward Sallis, *Total Quality Management, Terjemah Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2012), hlm. 73.

²² Fandy Tjiptono and Anastasia Diana, *Total Quality Management Edisi Revisi*, Yogyakarta: Andi, 2003, hlm. 34.

pendidikan, pemberian kebijakan, dan pengambilan keputusan dengan berdasarkan prinsip agar para pelanggan merasa puas dan terpenuhi apa yang menjadi keinginan mereka.

Manajemen Mutu Terpadu hadir sebagai langkah produktif bagi lembaga pendidikan sekolah/madrasah agar terus maju dalam mengoptimalkan mutu jasa dari produk yang diberikan. Zahroh menambahkan Peningkatan mutu pendidikan berdasarkan teori Manajemen Mutu Terpadu merupakan pendekatan dalam bidang manajemen pendidikan dengan menfokuskan pada penyempurnaan secara berkelanjutan terhadap produk jasa manusia (SDM), kualitas proses, dan lingkungan organisasi.²³ Mengacu penjelasan ini, definisi Manajemen Mutu Terpadu merupakan inovasi dalam mengelola Sumber Daya Manusia di dunia pendidikan yang melibatkan seluruh civitas akademika di lingkungan madrasah secara maksimal dan proses berkelanjutan.

Berdasarkan paparan konseptual di atas, menjelaskan bahwa Manajemen Mutu Terpadu dalam pendidikan merupakan sekumpulan agenda yang di dalamnya memuat strategi, alat, dan prosedur-prosedur khusus dalam menjalankan roda kinerja di sekolah/madrasah. Sebuah terobosan dalam bidang manajemen yang menjadi pedoman seluruh warga sekolah bagaimana agar

²³ Aminatul Zahro, *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm.92.

dalam setiap pekerjaan bisa menghasilkan kualitas *output* dan *outcome* yang bermutu sehingga mampu memberikan kebahagiaan dalam hati setiap pelanggan yaitu siswa, orang tua, dan masyarakat.

b. Indikator Manajemen Mutu Terpadu (MMT)

Setidaknya terdapat 5 (lima) pilar yang dapat dijadikan pedoman madrasah untuk dapat dikatakan bermutu berdasarkan teori Arcaro, yaitu: fokus terhadap pelanggan, terlibat secara total, komitmen, pengukuran, dan perbaikan berkelanjutan.²⁴ Berikut ini penjelasan mengenai kelima pilar tersebut.

1) Fokus Pelanggan

Pelanggan dalam madrasah yang menerapkan mutu secara terpadu adalah siswa dan orang tua. Mereka adalah pelanggan utama yang akan merasakan hasil dari proses pendidikan. Orang tua memasukkan anaknya ke sekolah dengan menyanggah gelar siswa yang siap untuk dibimbing dan siap belajar. Inilah pentingnya konsep mutu terpadu yaitu bersama-sama mengoptimalkan potensi siswa agar mendapatkan manfaat dari proses belajar di sekolah.²⁵

Berdasarkan konsep ini, berbicara mengenai pelanggan dalam pendidikan, tentu saja hal ini melibatkan peran

²⁴ Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*, hlm. 38.

²⁵ Rasi'in, "Menakar Standar Madrasah Bermutu," *Kordinat* 15, no. 1 (2016): hlm. 79.

masyarakat masyarakat, perusahaan, dan lainnya sebagai pelanggan eksternal mereka bisa memanfaatkan kualitas *output* dari keberhasilan madrasah dalam melakukan proses pendidikan dan memberikan saran atau harapan tentu saja yang berkaitan dengan mutu output yang diinginkan.kerang.

2) Keterlibatan Total

Mutu bukanlah hanya sekedar kepetingan sekolah atau pengawas. Akan tetapi merupakan sebuah tanggung jawab semua pihak yang terlibat. Perlu adanya kontribusi semua pihak agar mutu dapat dicapai. Artinya keterlibatan total menjadi syarat mutlak bagi pengelola pendidikan baik sekolah atau madrasah untuk menumbuhkan mutu.²⁶

Penjelasan ini memberikan gambaran bahwa pengaruh adanya keterlibatan seluruh karyawan di madrasah sangat berpengaruh untuk mencapai kualitas yang unggul. Akan menjadi terhambat manakala sebuah madrasah terdapat karyawan atau dewan guru yang tidak terlibat secara penuh dalam melakukan aktivitas manajemen tersebut untuk mewujudkan mutu. Misalnya terdapat guru yang memiliki kesibukan lain seperti pengusaha atau bekerja di tempat lain. Hal itu akan sangat berpengaruh terhadap tumbuhnya mutu pada

²⁶ Rasi'in, "Menakar Standar Madrasah Bermutu," *Kordinat* 15, no. 1 (2016): hlm. 80.

sekolah tersebut. karena keterlibatan total juga mencakup tenaga, fisik, pikiran, dan mental stakeholder.

3) **Komitmen**

Semua pihak dalam hal ini dewan sekolah maupun pengawas harus mempunyai komitmen terhadap mutu. Apabila dalam diri mereka tidak memiliki prinsip komitmen, maka proses transformasi mutu tidak bisa dimulai karena bisa dipastikan akan mengalami kegagalan. Keberhasilan mutu harus didukung oleh komitmen semua orang.

Mutu adalah perpindahan budaya yang menjadikan sebuah organisasi mengubah cara kerjanya. Meskipun orang tidak memiliki niat untuk berubah, namun di sisi lain manajemen harus memberikan dukungan terhadap proses perubahan tersebut dengan memberikan pendidikan, perangkat, sistem, dan langkah untuk meningkatkan mutu.²⁷ Anggapan ini mempertegas bahwa kesuksesan sebuah proyek dalam hal ini adalah pendidikan tidak bisa tercapai apabila sistem yang dibangun belum mampu memberikan dorongan perubahan yang signifikan terhadap pada pelaku di lapangan. Dorongan sistem melalui komitmen ini sangat berpengaruh terhadap kinerja dan hasil yang akan dicapai nantinya.

²⁷ Alwan Effendi, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hlm. 16.

4) Pengukuran

Berdasarkan analisis Jerome, pengukuran merupakan tahap yang seringkali mengalami kegagalan di mayoritas lembaga pendidikan. Meskipun telah banyak perubahan positif di bidang pendidikan saat ini, tetapi sebagian besar tokoh pendidikan yang terlibat di dalamnya lebih menfokuskan pada upaya pemecahan tertentu yang mana di sisi lain mereka belum bisa mengukur tingkat efektivitasnya. Maka dari itu perlunya indikator dalam setiap perumusan perencanaan untuk dapat mengukur tingkat keberhasilannya. Maksudnya adalah sejauh mana program bisa dinyatakan selesai dan berhasil, dapat diukur menggunakan indikator yang telah ditentukan.²⁸

Berdasarkan ungkapan ini, maka pengukuran sangat berfungsi untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya. Ketika suatu program sebelumnya dinilai belum berhasil, maka harus diatur ulang dan dilanjutkan sampai berhasil dan sukses. Dan jika program sebelumnya telah berhasil, maka akan dilanjutkan dengan pembuatan program berikutnya baik berupa peningkatan program atau pembuatan program baru

5) Perbaikan Berkelanjutan

Perbaikan terus menerus akan memudahkan proses *controlling* terhadap kinerja sehingga peluang untuk

²⁸ Yosai Iriantara, Pendidikan Berbasis Mutu (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), hlm. 41.

menciptakan strategi perbaikan semakin cepat. Prinsipnya adalah bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna dari apa yang telah dicapai. Harus tetap berkomitmen untuk terus melakukan perbaikan secara rutin dan selalu memperbaiki apa yang telah dihasilkan. Apalagi jika orientasi utamanya adalah kepuasan pelanggan yang memiliki bermacam-macam standar terhadap mutu yang kompleks atau sering dikenal dengan istilah mutu relatif.²⁹ Artinya adalah bahwa urgensi mutu mengacu penjelasan ini disesuaikan dengan keinginan pelanggan.

Setiap pelanggan memiliki keinginan dan harapan yang kompleks dan tidak sama antara pelanggan satu dengan pelanggan lain. Itulah perlunya mengembangkan masa depan mutu yang lebih dinamis dengan tetap menjadikan kepuasan pelanggan sebagai fokus utama peningkatan mutu. Dengan adanya inovasi dari sisi kualitas mutu diharapkan pelanggan merasa puas dan semua kebutuhan mereka tercukupi. Pelanggan akan tetap respect dengan pihak madrasah sampai kapanpun karena mereka merasa bahwa apapun keinginan mereka dipenuhi meskipun mutu yang diberikan terus berkembang dan mengalami inovasi yang bervariasi.

²⁹ Rasi'in, "Menakar Standar Madrasah Bermutu," *Kordinat* 15, no. 1 hlm. 78-91.

3. Budaya Religius

Budaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pikiran, adat istiadat, ciri khas, dan sesuatu yang mengalami perkembangan atau sesuatu tindakan sehari-hari yang sangat kecil untuk bisa diubah.³⁰ Adat yang dimaksud adalah sekumpulan aktivitas yang telah ada sejak lama sehingga menjadi adat yang terus dikembangkan sehingga membentuk sebuah konsep bersama dalam bentuk adat istiadat sebagai ciri khas pada ruang lingkup sosial tertentu.

Religius dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah “*religion*”, dalam bahasa Belanda menggunakan kata “*religie*”, kata “*religio/relegare*” dalam bahasa Latin, dan kata “*dien*” dalam bahasa Arab.³¹ *Religious* bermakna religius, dalam Kamus Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki kandungan arti sifat religius/baik dalam bidang keagamaan.³² Religius merupakan sebuah simbol ketaatan pada aspek keagamaan baik di lingkungan organisasi atau ranah sosial. Apalagi dewasa ini penggunaan kata religius dikaitkan dengan konsep beragama yang mengharuskan seluruh umatnya untuk mampu menjadi hamba yang taat dan memiliki jiwa-jiwa religius.

Definisi budaya religius berdasarkan penjelasan di atas adalah rangkaian perilaku masyarakat atau individu yang lahir dari adat dan

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBHI), *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBHI)*, 1991, hlm. 149.

³¹ Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 29.

³² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2001), hlm. 288.

kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari dan terdapat unsur-unsur ajaran agama Islam di dalamnya. Sebuah ciri khas sekelompok golongan dalam menjalankan nilai-nilai agama Islam yang digabungkan bersama adat dan berlangsung secara terus menerus. Sehingga dengan demikian menjadikan pemahaman bersama bahwa ajaran agama Islam itu bersifat universal, artinya bisa disinkronkan dengan konsep apapun secara implikasinya termasuk salah satunya adalah dengan budaya. Nilai-nilai ajaran dalam Islam akan dapat diterima dengan mudah oleh budaya dan adat di lingkungan masyarakat karena agama Islam merupakan agama yang praktik dan tidak mempersulit para umatnya.

Berbicara tentang praktik budaya religius khususnya di dalam ruang lingkup madrasah menjadi topik yang sangat relevan. Artinya sangat cocok apabila pembahasan terkait praktik budaya religius ini mampu tumbuh di dalam madrasah. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang lahir sebagai bukti atas keberhasilan Islam dalam mengembangkan konsep melalui ajaran-ajarannya bagi dunia pendidikan. Oleh karena itu, saat ini telah banyak madrasah yang sebagian besar kegiatannya diarahkan kepada budaya religius diantaranya yaitu rutinitas *asmaul husna*, shalat berjama'ah, dan pembiasaan shalat tahajud.

Praktik budaya religius melalui rutinitas *asmaul husna*, shalat jama'ah, dan shalat tahajud memiliki fadhilah dan keutamaan yang banyak bagi seseorang yang menjalankannya. Adapun dalam konteks ini yaitu pelaksanaan budaya religius melalui *asmaul husna*, shalat

jama'ah akan menjadikan siswa tumbuh menjadi generasi yang berbudaya religius. Alasan ini berdasarkan kandungan manfaat yang bisa diperoleh setelah mereka melaksanakan rutinitas budaya religius tersebut. Oleh karena itu, akan dijelaskan beberapa manfaat yang diperoleh oleh siswa ketika mereka mampu menjalankan rutinitas budaya religius tersebut, yang dikemas dalam beberapa indikator berdasarkan konsep teori yang ada.

a. Asmaul Husna

Munawir dalam bukunya menjelaskan tentang pengertian *asmaul husna* dengan mengklasifikasikannya menjadi dua istilah atau kata, yaitu *al-asma'* dan *al-husna*. Lafadz *asma'* merupakan jamak dari kata tunggal *ism* yang mengandung arti sebuah nama diri. Sedangkan lafal *al-husna* adalah *ism mufrod* yang mempunyai arti bagus, baik, dan cantik.³³ Dari penjelasan secara harfiah ini bisa ditarik kesimpulan mengenai definisi *asmaul husna* yaitu kumpulan nama-nama yang mengandung arti baik dan indah.

Terdapat banyak sekali nama dan isi kandungan *asmaul husna* yang relevan untuk diterapkan dalam aktivitas sehari-hari khususnya ketika berinteraksi dengan sesama makhluk Allah dan hubungan sosial. Adapun pada penelitian ini diambil empat sifat dari *asmaul husna* tersebut untuk dijadikan sebagai salah satu topik

³³Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*, Cetakan II (Surabaya: Pustaka Progresif, 2007).

pembahasan. Keempat sifat itu adalah sifat *Ar-Rahmaan* (Maha Penyayang), *Al-'Afuww* (Maha Pemaaf), *Al-Haliim* (Penyantun), dan *As-Shobuur* (Maha Penyabar). Adapun alasan keempat sifat ini dipilih adalah berdasarkan hasil pra observasi yang telah dilakukan. Pada observasi yang telah dilakukan, ditemukan informasi bahwa keempat sifat tersebut yang mewakili adanya penerapan dari nilai-nilai *asmaul husna* di MA Nurul Ummah. Artinya bentuk penerapan budaya religius yang telah dilakukan oleh siswa adalah berdasarkan keempat sifat *asmaul husna* tersebut.

Bentuk aktualisasi berdasarkan nilai karakter sifat Maha Penyayang dalam kehidupan sehari-hari yang bisa dilakukan salah satunya yaitu menyayangi semua hal yang telah menjadi kewajiban sebagai seorang hamba. Apa saja yang telah diperintahkan oleh Allah semaksimal mungkin dikerjakan atas dasar rasa cinta dan kasih sayang terhadap kebesaran-Nya.³⁴

Berdasarkan penjelasan ini, diambil kesimpulan bahwa implementasi rasa kasih sayang berdasarkan nilai sifat *Ar-Rahim* dalam kehidupan adalah senantiasa menumbuhkan rasa kasih sayang terhadap semua aspek. Seperti aspek ibadah dengan menjalankan semua perintah berdasarkan rasa kasih sayang terhadap Keagungan Allah SWT. Begitu juga dalam hal menjalin hubungan

³⁴ Ibnu 'Arabi, *Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah*, ed. Cetakan Kedua, 2015, hlm. 109.

interaksi dengan sesama makhluk Allah. Yaitu dengan saling memberikan rasa kasih sayang terhadap satu sama lain agar tercermin bentuk kehidupan yang sejuk dan penuh rasa kasih sayang sebagaimana yang telah Allah buktikan kepada umat-Nya.

Praktik pengamalan nilai *asmaul husna* melalui sifat pemaaf (*Al-Afuww*) dalam kehidupan sehari-hari bisa dilakukan dengan menumbuhkan rasa saling memaafkan terhadap sesama manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. Dengan prinsip bahwa pada sebaik apapun perilaku yang dilaksanakan, tentu belum tentu memiliki nilai kebaikan yang sama di hati sesama makhluk. Oleh karena itu, sangat etis jika dalam kehidupan bersosial mengedepankan nilai-nilai rasa saling memaafkan antar sesama.³⁵

Berdasarkan pendapat ini memberikan penjelasan bahwa bentuk upaya mengamalkan nilai *asmaul husna* melalui sifat *Al-Afuww* adalah dengan senantiasa memiliki rasa saling memaafkan dengan sesama hamba lainnya. Rasa saling memaafkan apabila terdapat kesalahan dalam melakukan interaksi baik yang disengaja atau tidak. Senantiasa berupaya membuka hati untuk saling memaafkan kesalahan orang lain sebagaimana yang telah Allah SWT perintahkan.

³⁵ Syaifur Rohman et al., "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna untuk Menjaga Potensi Aqidah pada Anak," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): hlm. 121, <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>.

Upaya mengaplikasikan konsep sabar berdasarkan sifat *As-Shobur* ini bisa dilakukan dalam kehidupan sehari-sehari. Dalam hal ini, Rohman menjelaskan beberapa hal yang dilakukan berkaitan dengan upaya pengamalan nilai *asmaul husna As-Shobur*, yaitu apabila seseorang sedang diberlakukan tidak adil oleh orang lain, atau orang lain berbuat keburukan terhadapnya, maka ia senantiasa mendo'akannya dengan harapan semoga Allah SWT dengan keagungan-Nya senantiasa memberikan hidayah kepadanya.³⁶ Berdasarkan penjelasan ini, diambil pemahaman bahwa sifat sabar tidak hanya sebatas menerima terhadap perlakuan buruk orang lain, atau mengalah apabila diperlakukan secara tidak adil. Tetapi juga senantiasa mendo'akan kepada orang yang berbuat buruk agar mendapatkan hidayah dari Allah SWT untuk bertobat dan memohon ampun kepada-Nya.

Allah SWT melalui salah satu sifatnya yaitu Maha Penyantun (*Al-Haliim*), yaitu Allah senantiasa bersikap santun terhadap semua makhluk-Nya. Di sisi Allah semua makhluk sama, meskipun dari segi amal perbuatan yang dilakukan tentu berbeda, namun sikap dan perlakuan Allah SWT sama. Bahkan dalam menyikapi hamba-hamba-Nya yang ingkar, Allah SWT tetap menyikapinya dengan santun. Sikap santun Allah SWT tidak ada

³⁶ Syaifur Rohman et al., "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna untuk Menjaga Potensi Aqidah pada Anak," *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): hlm. 121, <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>.

batas baik waktu atau ruang, dan bersifat konstan. Allah SWT melalui sifat Maha Melihat-Nya (*Al-Bashir*) senantiasa mengawasi dan melihat kedurhakaan para pendurhaka, para pembangkang, tetapi Dia masih memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperbaiki diri.³⁷ Allah SWT maha santun meskipun kekuasaannya seluas langit dan bumi.

b. Sholat Jamaah

Sholat jama'ah adalah gabungan antara dua kata, yaitu sholat dan jamaah. Secara bahasa, sholat berasal dari bahasa Arab yang berarti do'a. Yaitu sebuah permintaan yang dipanjatkan oleh seorang hamba kepada Tuhannya untuk tujuan positif.³⁸ Sedangkan pengertian secara hukum *syar'i* sholat adalah rangkaian tindakan dan ucapan tertentu yang diawali dengan *takbiratul ihram* dan ditutup dengan salam.³⁹ Adapun kegiatan yang dimaksud dari pernyataan ini adalah salah satu wujud ketaatan seorang hamba dalam beribadah dan diwujudkan dengan sebuah ungkapan permintaan secara positif.

Menurut Rasjid, jamaah artinya adalah kumpulan orang banyak atau kumpulan beberapa orang.⁴⁰ Dikatakan jamaah apabila

³⁷ Asep Mulyawan and N U R Illahi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Asma' Ul Husna," *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2022): hlm.65.

³⁸ Ahmad Muhaimin Azzet, *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah* (Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010), hlm. 17.

³⁹ Mustafa Kemal Pasha, *Fikih Islam* (Yogyakarta: Citra Karya Mandiri, 2003), hlm. 35.

⁴⁰ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), hlm. 106.

dalam sebuah kelompok berjumlah dua atau lebih. Dari definisi jika dikaitkan dalam konteks sholat berjamaah sebagaimana yang diungkapkan oleh Rifa'i yaitu sholat yang dikerjakan bersama-sama dengan jumlah minimal ada dua orang, satu orang menjadi imam dan satu lainnya menjadi makmum.⁴¹ Dengan demikian maka sholat jamaah hakikatnya adalah ritual ibadah yang akan terlaksana apabila di dalamnya terdapat dua unsur pokok, yaitu imam sebagai pemimpin dan makmum sebagai pengikut di belakangnya.

Sholat jama'ah akan menjadikan seorang hamba terdidik menjadi insan yang disiplin dalam menyikapi setiap aktivitasnya. Penjelasan ini mengenai pentingnya sholat jama'ah ini juga diperkuat dengan Umam yang mengungkapkan bahwa sholat jama'ah memiliki kandungan nilai kedisiplinan. Tanpa disadari atau tidak, menjalankan sholat jama'ah harus pada waktu yang telah ditentukan, dan tidak semua waktu diperkenankan untuk melaksanakan sholat jama'ah.⁴² Sesuatu yang dikerjakan berdasarkan tepat waktu, dan proporsional maka akan memberikan kebiasaan baik dan menumbuhkan rasa disiplin

Menurut Hermawan di dalam jurnalnya Zaitun dkk menjelaskan terkait adanya korelasi sholat jama'ah dengan tumbuhnya karakter tanggung jawab, Hermawan mengungkapkan

⁴¹ Mohmad Rifa'i, *Tuntunan Shalat Lengkap* (Semarang: PT Karya Toha Putra., 2007), hlm. 63.

⁴² Umam. Chotibul, *Aqidah Akhlak* (Semarang: PT Menara Kudus, 1997), hlm. 17.

bahwa sholat menjadi salah satu indikator adanya rasa tanggung jawab seorang hamba kepada Allah SWT sebagai sang Pencipta. Ibadah sholat yang dikerjakan seorang hamba hakikatnya adalah untuk pribadinya sendiri dan bukan untuk Allah SWT, karena Allah SWT telah memiliki segalanya.⁴³ Dari penjelasan ini menjadikan tampak jelas bahwa sholat meskipun sebuah kewajiban yang datang dari Allah SWT, namun dari segi substansinya adalah untuk kebaikan seorang hamba. Memang benar agama yang mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan ritual ibadah sholat, tetapi tujuan diinginkan agama dalam hal ini adalah agar seseorang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakannya dengan penuh kesadaran dan ikhlas.

c. Sholat Tahajud

Sholat tahajud adalah sholat sunnah yang dilaksanakan malam hari dengan syarat telah tidur sebelumnya meskipun hanya sebentar. Definisi ini sesuai dengan arti secara bahasa dari kata tahajud yaitu bangun dari tidur.⁴⁴ Berdasarkan pendapat ini, maka diambil kesimpulan bahwa seseorang ketika akan melaksanakan ibadah sholat tahajud hendaknya telah tidur terlebih dahulu. Lalu kemudian bangun pada malam hari mulai setelah isya' sampai pagi

⁴³ Zaitun Sri Anggriyani, Andi Murniati, "Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah dan Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus SMP Negeri Se Kota Batam)," *At-Tajdid : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): hlm. 46.

⁴⁴ Mohammad Sholeh, *Terapi Shalat Tahajjud* (Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007), hlm. 130.

sebelum terbit fajar. Dengan kata lain apabila seseorang hendak melaksanakan sholat tahajud tetapi sebelumnya tidak tidur, maka sholatnya tidak dihukumi sebagai sholat tahajud, dan dihukumi sebagai sholat sunnah.

Berdasarkan tuntunan syari'at, sholat tahajud dilaksanakan pada malam hari setelah bangun dari tidur. Sholat tahajud dikerjakan ketika sepertiga malam yang sunyi dan sepi di saat semua penghuni dunia sedang terlelap. Hal ini yang menjadikan sholat tahajud memiliki keutamaan mampu memberikan ketenangan jiwa, hati, dan pikiran manusia. Alasan yang menjadikan sholat tahajud mampu menghadirkan ketenangan dan kedamaian pada diri seorang hamba adalah karena pada malam yang sunyi seseorang akan dengan mudah mengontrol, mendidik, dan menenangkan dirinya. Selain itu, akan menjadikan hamba paham apa saja yang telah diperbuat. Hati akan dibuka tentang kekurangan-kekurangan apa saja yang dimiliki, dan bagaimana upaya memperbaikinya.⁴⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, memberikan penegasan bahwa fungsi amaliah ibadah melalui sholat tahajud menjadi solusi yang tepat dalam menyikapi kondisi hati seseorang. Apabila situasi hidup seseorang pada kondisi tertentu mengalami permasalahan yang membuatnya merasa lemah sehingga membuatnya menyerah,

⁴⁵ Nur Hafifah and Muchammad Saiful Machfud, "Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri," *JKaKa: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2021): hlm. 66, <https://doi.org/10.30739/jkaka.v1i1.809>.

maka seyogyanya baginya untuk kembali ke jalan yang benar. Yaitu kembali kepada fitrah diciptakannya ke dunia ini sebagai makhluk yang memiliki dzat maha Agung yaitu Allah SWT. Dengan bekal keimanan dan ketakwaan dari hati niscaya segala hal penyebab keresahan hati akan terobati dengan kembali kepadanya melalui ibadah sholat tahajud.

Berdasarkan uraian di atas tentang landasan konseptual tentang budaya religius dan mutu pendidikan, maka pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa konsep teori untuk dijadikan sebagai instrumen dalam menggali informasi dari rumusan masalah yang telah dirumuskan. Setidaknya terdapat dua macam teori yang akan peneliti jadikan sebagai pedoman pada penelitian ini. Yaitu konsep teori tentang praktik budaya religius dan teori pendidikan bermutu.

Pertama, tentang budaya religius melalui rutinitas *asmaul husna*, sholat berjama'ah dan sholat tahajud. Peneliti menggunakan teori dari *Ibnu 'Arabi*, Rohman, dan Mulyawan dalam merumuskan indikator terkait empat nilai-nilai religius yang ada pada pembiasaan *asmaul husna*. Adapun indikator-indikator tersebut adalah rasa kasih sayang (*Ar-Rohmaan*), nilai kesabaran (*As-Shobuur*), pemaaf (*Al-'Afuww*), dan penyantun (*Al-Haliim*). Kemudian menggunakan teori dari Umam dan Anggriyani untuk merumuskan nilai-nilai yang ada pada sholat berjama'ah yaitu nilai disiplin dan tanggung jawab.

Sedangkan pada pembiasaan sholat tahajud peneliti menggunakan konsep teori dari Machfudz yaitu tentang adanya nilai ketenangan pada pembiasaan sholat tahajud.

Kedua, terkait mutu pendidikan, peneliti menggunakan konsep teori dari S. Jerome Arcaro tentang pilar pendidikan bermutu. Adapaun lima pilar tersebut yaitu fokus pelanggan, keterlibatan total, komitmen, pengukuran, dan perbaikan berkelanjutan. Lima konsep teori ini yang akan peneliti jadikan sebagai instrumen untuk menganalisis bagaimana upaya MA Nurul Ummah dalam mengelola mutu dan strategi pengembangan madrasah yang dilakukan untuk menghasilkan lulusan yang bermutu dan berbudaya religius.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif. Alasan memilih jenis ini adalah peneliti tertarik untuk mencari informasi tentang bagaimana implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam meningkatkan budaya religius siswa di MA Nurul Ummah. Informasi yang didapatkan berupa informasi yang mendalam dan spesifik sehingga metode kualitatif yang digunakan pada penelitian ini sangat efektif.

Penjelasan ini juga sesuai dengan pendapatnya Bogdan dan Biklen yang mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah standar prosedur

penelitian yang menghasilkan data secara deskriptif dan mendalam berupa ucapan, tulisan, dan perilaku individu yang diamati sehingga dimungkinkan temuan informasi yang diperoleh dari lapangan akan menghasilkan uraian utuh, komprehensif, dan holistik.⁴⁶ Salah satu metode penelitian yang mengedepankan proses pengambilan data secara mendalam sampai titik jenuh informan dalam memberikan respon atau jawaban. Adapun hasil temuan yang diperoleh akan dihubungkan berdasarkan acuan kerangka berfikir yang ada sehingga akan ditentukan apakah akan memunculkan temuan baru atau hanya melengkapi hasil analisis pada kajian sebelumnya.

2. Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu model penelitian yang dilakukan untuk menjawab issue atau objek terhadap sebuah fenomena khususnya pada cabang ilmu sosial.⁴⁷ Berdasarkan tujuannya, studi kasus merupakan model penelitian berfokus pada pemahaman dan tingkah laku manusia berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan, dan *scientific theory*.⁴⁸ Berdasarkan penjelasan ini, maka yang dilakukan peneliti adalah mengamati kejadian atau fenomena yang sedang terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Alasan memilih model ini adalah subyek dan tempat tentang implementasi Manajemen Mutu

⁴⁶ R. Bogdan dan S. Biklen, *Qualitative Research for Education* (Boston: MA: Allyn and Bacon, 1992), hlm. 21-21.

⁴⁷ Sri Yona, "Metodologi Penyusunan Studi Kasus," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10, no. 2 (2006): hlm. 76.

⁴⁸ S. Borbasi, *Navigating the Maze of Nursing Research: An Interactive Learning Adventure* (Australia: Elsevier, 2004).

Terpadu dalam meningkatkan budaya religius di MA Nurul Ummah ini berada di tempat tertentu sehingga peneliti harus berinteraksi langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan.

Subjek dari penelitian ini yaitu beberapa warga sekolah dari MA Nurul Ummah yang dipilih dengan ketentuan tertentu. Sehingga agar memudahkan peneliti dalam menentukan kriteria tersebut, peneliti memilih model studi kasus ini. Model studi kasus ini dinilai cocok dalam penelitian ini. Sebagaimana yang disampaikan Creswell dan Wahyuningsih bahwa study kasus merupakan metode penelitian dengan cara mengidentifikasi fenomena atau kasus tertentu dalam satu waktu melalui kegiatan yang dilakukan kelompok tertentu.⁴⁹ Proses mengamati sesuatu berupa fenomena alam atau informasi dan dilakukan pada waktu tertentu yang melibatkan suatu kelompok tertentu.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah (MA) Nurul Ummah yang terletak di Jl. Raden Ronggo, Prenggan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta. Waktu penelitian dimulai pada 8 Agustus 2022 sampai 8 Maret 2023.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah MA Nurul Ummah Kotagede, Yogyakarta tentang implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam

⁴⁹ Sri Wahyuningsih, *Metode Penelitian Studi Kasus, Konsep, Teori Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya* (Madura: UTM PRESS, 2013), hlm. 3.

meningkatkan budaya religius siswa di MA Nurul Ummah. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh warga madrasah terdiri atas siswa, guru, kepala madrasah, dan alumni. Teknik pengambilan sampel menggunakan *nonprobability sampling*, yaitu skema pemilihan sampel yang tidak memberikan kesempatan kepada seluruh populasi untuk menjadi subjek penelitian. artinya hanya beberapa yang memenuhi kriteria tertentu saja yang dapat menjadi sampel.

Kriteria yang dapat menjadi sampel yaitu 3M (mengetahui, memahami, dan mengalami). Adapun jenis pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu jenis pengambilan sampel dan sumber data dengan mempertimbangkan beberapa kriteria tertentu.⁵⁰ Kriteria yang dimaksud yaitu menegetahui, memahami, dan mengalami. Jenis pengambilan sampel ini dipilih karena peneliti menggunakan jenis penelitian secara kualitatif, yang karenanya sangat cocok dengan jenis pengambilan sampel melalui teknik *purposive sampling*.

Berdasarkan penjelasan mengenai jenis pengambilan sampel yang dipilih, maka peneliti menentukan beberapa narasumber pada penelitian ini, yaitu: *Pertama* Kepala Madrasah. *Kedua* Wakil Kepala Madrasah (WAKA) bidang Kurikulum. *Ketiga* WAKA Kesiswaan. *Ketiga*, siswa dan siswi MA Nurul Ummah di masing-masing kelas dengan jumlah enam.

⁵⁰ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 218.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan melalui pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.⁵¹ Maksudnya adalah proses mengamati dan mengidentifikasi kegiatan tertentu di suatu tempat dengan tujuan untuk memperoleh data secara langsung. Adapun data yang dimaksud adalah berupa aktivitas yang dilakukan oleh individu atau mengamati kondisi tertentu yang terjadi pada suatu tempat. Adapun observasi yang telah dilakukan adalah dengan mengamati kegiatan praktik budaya religius di MA Nurul Ummah, lokasi madrasah, dan keadaan siswa ketika melaksanakan praktik budaya religius melalui rutinitas *asmaul husna*, dan sholat berjama'ah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab yang melibatkan peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi. Teknik wawancara ini dilakukan peneliti dengan responden yang telah memenuhi syarat 3M, yaitu mengetahui, memahami, dan mengalami. Tentu saja yang memahami seputar tema penelitian Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Nurul Ummah. Wawancara yang dilakukan bersifat *indepth interviews*, yaitu wawancara bebas atau tidak terstruktur sehingga antara peneliti dan

⁵¹ Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

responden merasa nyaman dan mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan penjelasan ini, proses wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti adalah bersama informan yang memenuhi kriteria mengetahui, memahami, dan mengalami (3M). Adapun jumlah informan yang telah memenuhi kriteria ini adalah sejumlah dua belas informan, yaitu: Kepala Madrasah, WAKA Kesiswaan, WAKA Kurikulum, Guru Kimia, Guru BK, enam siswa-siswi, dan satu Alumni MA Nurul Ummah.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis data dalam bentuk dokumen baik tertulis, gambar, atau karya.⁵² Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses penghimpunan analisis data dalam bentuk dokumen, gambar, dan karya ilmiah. Melalui dokumentasi ini, akan diperoleh data dan informasi tentang kondisi di suatu tempat yang diteliti.

Proses dokumentasi yang telah peneliti lakukan adalah dengan mengambil data berupa gambar tentang kondisi madrasah MA Nurul Ummah, letak geografis, kondisi sarana dan prasarana, visi misi, dan kegiatan praktik budaya religius melalui rutinitas *asmaul husna*, shalat berjamaah, dan shalat tahajud.

⁵² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 140.

Proses dokumentasi juga oleh peneliti adalah dengan dengan mengambil dokumentasi terkait dokumen dan buku yang ada di MA Nurul Ummah. Yaitu: *Pertama* Buku Panduan Kurikulum. *Kedua* Buku Pedoman Akreditasi Madrasah. *Ketiga* Buku Pedoman Penilaian Akhir Semester (PAS). *Keempat* Buku Rencana Bangunan Madrasah, yang di dalamnya terdapat penjelasan mengenai sketsa tahapan pembangunan madrasah.⁵³ Dokumentasi juga dilakukan pada aspek lain seperti kondisi sarana dan prasaran di madrasah seperti kondisi bangunan, Kantor Guru dan Ruang TU.

6. Teknik Analisis Data

Metode analisis data pada penelitian ini menurut Miles dan Huberman dalam handout Rinduan Zain adalah melalui empat cara, yaitu *transcript*, *coding*, *grouping*, *comparing*, dan *contrasting*, dan *interpretasi*.

a. *Transcript*

Transcript adalah tehnik awal pengolahan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden di lapangan. Pada tahap ini, hasil wawancara diketik atau dinarasikan secara manual apa adanya.⁵⁴ Adapun yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah setelah mendapatkan data melalui wawancara langkah selanjutnya

⁵³ Dokumentasi, “di MA Nurul Ummah,” pada Tanggal 8 Maret Pukul 09.00 (Kotagede Yogyakarta, 2023).

⁵⁴ Rinduan Zain, “Olah Data Kualitatif, e-Learning.Fitk.Uin-Suka.Ac.Id,” diakses pada 12 Maret, 2019, <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>.

adalah mengolah data dari hasil rekaman suara ke dalam bentuk teks atau tulisan secara manual. Semua hasil wawancara dalam bentuk rekaman suara oleh peneliti ditulis secara manual dalam bentuk narasi atau teks sehingga akan mempermudah dalam tehnik analisis pada tahap selanjutnya.

b. Coding

Coding merupakan tahap selanjutnya setelah proses *transcript*. *Coding* adalah pemberian label (*labeling*) pada setiap jawaban dari responden disesuaikan menurut variabel-variabel yang ada.⁵⁵ Pada tehnik ini, peneliti memberikan label atau tanda pada beberapa jawaban dari data hasil wawancara bersama informan yang telah dilakukan proses transkrip pada tahap sebelumnya. Proses *coding* atau pemberian label ini dilakukan berdasarkan variabel yang ada agar data yang disampaikan sesuai dengan topik pembahasan pada penelitian ini.

c. Grouping

Grouping yaitu pengelompokan data hasil wawancara disesuaikan dengan label yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya (*coding*) untuk memudahkan peneliti menganalisis data.⁵⁶ Adapun yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah

⁵⁵ Rinduan Zain. "Olah Data Kualitatif, e-Learning.Fitk.Uin-Suka.Ac.Id," diakses pada 12 Maret, 2019, <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>.

⁵⁶ Rinduan Zain. "Olah Data Kualitatif, e-Learning.Fitk.Uin-Suka.Ac.Id," diakses pada 12 Maret, 2019, <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>.

mengelompokkan data yang telah diberikan label tersebut. Pengelompokan ini dilakukan oleh peneliti agar mempermudah dalam menganalisis data berdasarkan label yang ada

d. Comparing dan Contrasting

Comparing dan Contrasting adalah menarasikan persamaan dan perbedaan dari semua jawaban informan pada setiap data yang telah diberi label (*labeling*).⁵⁷ Pada proses ini, peneliti menarasikan pendapat berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara. Dengan kata lain penjelasan pada proses ini tidak sekedar opini peneliti saja, namun tetap berdasarkan data yang didapatkan. Adapun yang dilakukan peneliti pada teknik ini adalah menjelaskan persamaan dan perbedaan dari masing-masing jawaban informan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan telah diberikan label oleh peneliti dijelaskan dan dinarasikan secara baik sehingga tidak hanya sebatas pada opini saja

e. Interpretasi

Interpretasi adalah memberi penjelasan terkait semua jawaban dari informan. Dalam mendeskripsikan temuan ini, peneliti membandingkannya dengan *literature* yang telah di telaah pada bab I (proposal). Tujuan dari perbandingan ini adalah nantinya akan diketahui apakah peneliti mampu mendapatkan tambahan informasi

⁵⁷ Rinduan Zain. "Olah Data Kualitatif, e-Learning.Fitk.Uin-Suka.Ac.Id," diakses pada 12 Maret, 2019, <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>.

baru dari lapangan sehingga bisa disebut teori baru atau setidaknya mampu menyampaikan pola baru dari masalah penelitian ini yang mana belum pernah dikaji pada *literature-literature* sebelumnya.⁵⁸ Pada tahap ini, peneliti menyampaikan semua jawaban informan ke dalam bentuk kalimat dengan narasi yang baik. Dalam menjelaskan semua jawaban dari hasil wawancara ini, peneliti berlandaskan pada teori dari Jerome S. Arcaro tentang pilar pendidikan bermutu yaitu: fokus pelanggan, keterlibatan total, komitmen, pengukuran, dan perbaikan berkelanjutan.

7. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini, menggunakan triangulasi data sebagai instrumen untuk menguji data di lapangan. Yaitu teknik memeriksa keabsahan data dengan bantuan sesuatu selain data lapangan untuk mengecek atau membandingkan terhadap data yang diperoleh.⁵⁹ Atau proses pengujian data dengan menggunakan bantuan teknik lain untuk memperoleh hasil analisis yang valid dan empiris.

Peneliti pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber untuk menguji keseluruhan data yang telah didapatkan. Adapun triangulasi sumber adalah proses menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan atau

⁵⁸ Rinduan Zain. "Olah Data Kualitatif, e-Learning.Fitk.Uin-Suka.Ac.Id," diakses pada 12 Maret, 2019, <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>.

⁵⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 178.

sumber melalui satu teknik. Melalui proses tersebut selanjutnya data akan dideskripsikan, dikategorikan, dan dispesifikasikan lalu disimpulkan. Teknik ini digunakan oleh peneliti karena agar data yang didapatkan benar-benar data yang komprehensif dan telah sampai pada titik jenuh. Artinya jawaban dari masing-masing informan telah menunjukkan hasil jawaban yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan secara terperinci yang berkaitan dengan isi yang hendak dibahas pada penelitian ini. Diharapkan pembaca bisa lebih mudah dalam memahami setiap bagian dari penelitian ini. Berikut ini penjelasan mengenai bagian-bagian penting dari penelitian ini.

BAB I: Pendahuluan

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Latar belakang berisi tujuan dilakukannya penelitian. Rumusan masalah berisi tentang pertanyaan yang akan dijawab. Tujuan dan manfaat penelitian adalah maksud dari penelitian ini dan manfaat secara teoritis dan praktis. Kajian pustaka adalah pemaparan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian ini.

Kerangka teori menjelaskan konsep teori yang digunakan peneliti. Sedangkan metode penelitian terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data,

dan teknik keabsahan data. Kemudian sistematika pembahasan yang berisi poin-poin yang akan di bahas di penelitian ini.

BAB II: Gambaran Umum

Bab ini memaparkan terkait penjelasan mengenai kondisi umum MA Nurul Ummah (MANU) Kotagede Yogyakarta yang terdiri dari sejarah madrasah, visi dan misi, struktur organisasi, dan informasi penting lainnya yang berhubungan dengan letak kondisi MA Nurul Ummah

BAB III: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ketiga berisi tentang bagian inti penelitian ini, yaitu penjelasan terkait hasil penelitian yang mengacu pada pertanyaan pada rumusan masalah berkaitan dengan praktik budaya religius yang ada di MA Nurul Ummah Kotagede. Dalam bab ini juga akan dijelaskan bagaimana implementasi Manajemen Mutu Terpadu di MA Nurul Ummah untuk menghasilkan mutu lulusan yang berbudaya religius

BAB IV: Penutup

Penulis dalam bab ini mengungkapkan kesimpulan dari keseluruhan pokok pembahasan yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Dan memberikan saran serta masukan kepada MA Nurul Ummah dalam mengelola sistem pendidikan berdasarkan perspektif manajemen mutu pendidikan.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam meningkatkan budaya religius siswa di MA Nurul Ummah, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, praktik budaya religius di MA Nurul Ummah dilakukan melalui rutinitas *asmaul husna*, sholat jama'ah, dan sholat tahajud.

Kedua, implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di MA Nurul Ummah berdasarkan konsep teori Jerome S. Arcaro melalui lima pilar pendidikan bermutu adalah sebagai berikut: (a) Fokus pelanggan, dilakukan dengan senantiasa menerima kritik dan masukan secara langsung atau melalui media seperti *via Zoom* dan forum paguyuban melalui aplikasi *WhatsApp* (b) Keterlibatan total, yaitu dengan senantiasa melibatkan semua jajaran di madrasah dalam bermusyawarah untuk merumuskan atau menetapkan kebijakan. Adapun pihak yang dilibatkan diantaranya adalah melibatkan pihak komite, jajaran struktural di madrasah, yayasan, dan siswa. (c) Komitmen, yaitu adanya supervisi atau memberikan bimbingan terhadap guru terkait pembelajaran di kelas dan memberikan jadwal mengajar secara proporsional untuk menghasilkan mutu lulusan yang lebih baik. (d) Pengukuran, yaitu melaksanakan evaluasi rutin yang dilakukan seluruh pihak madrasah (e) Perbaikan berkelanjutan, yaitu mengalihkan pengelola asrama dalam pengawasan madrasah dan integrasi kurikulum Kemenag dengan kitab kuning.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti bermaksud memberikan saran dan masukan untuk bisa dijadikan sebagai salah satu bahan evaluasi bagi pihak MA Nurul Ummah tentang implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam meningkatkan budaya religius siswa.

1. MA Nurul Ummah

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa menjadikan masukan bagi MA Nurul Ummah dalam mengembangkan proses pendidikan dan kualitas program pembelajarannya. Peneliti juga berpesan agar MA Nurul Ummah terus melakukan inovasi dalam mengelola semua program di madrasah agar dapat menghasilkan kualitas lulusan yang bermutu. Oleh karena itu, hasil dari penelitian ini bisa menjadi salah satu bahan referensi bagi MA Nurul Ummah berkaitan dengan konsep mengembangkan pendidikan dari perspektif manajemen mutu terpadu.

2. Peneliti Berikutnya

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, bisa dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti berikutnya berkaitan dengan tema Implementasi Manajemen Mutu Terpadu. Peneliti berharap pada penelitian berikutnya bisa memperluas cakupan yang diteliti khususnya berkaitan dengan tema Manajemen Mutu Terpadu. Dengan menggunakan konsep teori lain diharapkan pada penelitian selanjutnya akan mampu mencapai ranah yang pada penelitian ini belum dicapai.

Atau bisa memperluas ranah penelitiannya khususnya terkait tema Implementasi Manajemen Mutu Terpadu ini.

C. Penutup

Peneliti berharap adanya penelitian tentang Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Meningkatkan Budaya Religius Siswa MA Nurul Ummah ini bisa memberikan manfaat dan gambaran bagi madrasah tentang bagaimana mengembangkan pendidikan khususnya dari segi mutu. Peneliti juga memohon maaf atas kesalahan kata dan penulisan serta keterbatasan kemampuan peneliti dalam menyusun skripsi ini.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Arabi, Ibnu. *Rahasia Asmaul Husna: Mengungkap Makna 99 Nama Allah*. Edited by Cetakan Kedua, 2015.
- (KBBHI), Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBHI)*, 1991.
- Al-Hakam. *Al-Qur'an Tafsir Per Kata : Al HAKAM*. Cetakan II. Jakarta Timur: PT. Suara Agung Jakarta, 2014.
- Anna Yulia Evita. "Impelementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SMP Muhammadiyah Penengahan Lampung Selatan." *Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 2018. [http://repository.radenintan.ac.id/3573/1/Skripsi Full 6.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/3573/1/Skripsi%20Full%206.pdf).
- Arcaro, S Joremo. *Pendidikan Berbasis Mutu, Prinsip-Prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*. Jakarta: Riene Cipta, 2005.
- Azkiya, Hafna Nasyifatul. "Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas 12." *di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 25 Januari Pukul 17.00 WIB, 2023.
- Azkiya, Riska Ahmad. "Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 12." *di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 30 Januari Pukul 13.00 WIB, 2023.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. *Tuntunan Shalat Fardhu & Sunnah*. Jogjakarta: Darul Hikmah, 2010.
- Biklen, R. Bogdan dan S. *Qualitative Research for Education*. Boston: MA:Allyn and Bacon, 1992.
- Borbasi, S. *Navigating the Maze of Nursing Research: An Interactive Learning Adventure*. Australia: Elsevier, 2004.
- Chotibul, Umam. *Aqidah Akhlak*. Semarang: PT Menara Kudus, 1997.
- Diana, Fandji Tjiptono & Anastasia. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi, 2003.
- Dokumentasi. "di MA Nurul Ummah." *pada Tanggal 8 Maret Pukul 09.00*. Kotagede Yogyakarta, 2023.
- Effendi, Alwan. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Ela Irawan, Chintia. "Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas 11." *di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 25 Januari Pukul 17.00 WIB, 2023.
- Faqih, K, and H Huriyah. "Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di SMAN 1 Larangan Kabupaten Brebes." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7, no. 1 (2021): 1–6. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.601>.
- Fathurrohman, Muhlis. "Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 10." *di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 30 Januari Pukul 13.00 WIB, 2023.
- Fauzi, Hafidh Nur. "Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kinerja Sekolah SMK Ma'arif 1 Piyungan Bantul." *Dirāsāt: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019): 134–47.
- Fitri, Hanum Nadia. "Wawancara dengan Siswi Kelas 10." *di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 25 Januari Pukul 17.00 WIB, 2023.
- Hadiyanto, Bambang. "Hasil Wawancara dengan Guru BK." *di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 16 Februari Pukul 14.00 WIB, 2023.
- Hafifah, Nur, and Muchammad Saiful Machfud. "Pengaruh Sholat Tahajud

- Terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri.” *JKaKa: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam* 1, no. 1 (2021): 63. <https://doi.org/10.30739/jkaka.v1i1.809>.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Iriantara, Yosol. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- John M. Echolis, Hasan Shadily dan. *Kamus Inggris Indonesia*. Cet. Ke XV. Jakarta: Gramedia, 1988.
- Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002.
- Lestari, Yulita Ummi. “Hasil Wawancara dengan Alumni.” *di UIN Sunan Kalijaga*. pada Tanggal 29 Desember Pukul 13.00 WIB, 2022.
- Maftuhie, Adriek Noor. “Hasil Wawancara dengan WAKA Kurikulum.” *di MA Nurul Ummah*. Pada Tanggal 20 Februari Pukul 13.00 WIB, 2023.
- Mastuti, Nova Pebriansah. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) Terhadap Kinerja Guru di Mts Al- Ittihadiyah Rumbai Pekanbaru.” *Jurnal Al-Afkar Vol.* 8, no. 1 (2020).
- Miftakhi, Diah Rina, and Nurjanah. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Memberikan Layanan untuk Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di SLB YPAC Pangkalpinang.” *Jurnal Ilmiah Sustainable* 2, no. 2 (2019): 265–78.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Mulyadi. *Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2015.
- Mulyasa. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Mulyawan, Asep, and N U R Illahi. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Asma’ Ul Husna.” *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (2022).
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Arab-Indonesia Al-Munawwir*. Cetakan II. Surabaya: Pustaka Progresif, 2007.
- Mustaqim Hasan, Andi Warisno, Nasruddin Harahap, Nurul Hidayati Murtafiah. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di SMP IT Wahdatul Ummah Kota Metro.” *An Naba: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Islam* 5 (2022): 34–54.
- Muttaqin. *Implementasi Manajemen Mutu Terpadu di SMK Alhikmah 2 Sirampog Brebes*. Purwokerto: Tesis, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2021.
- Muwaffiq, Akhmad. *Pengambilan Data Melalui Komunikasi Via Aplikasi WhatsApp*. Kotagede Yogyakarta: MA Nurul Ummah, 2023.
- Nur Majidah Qurrota’yun. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Mengembangkan Budaya Religius di SD Brawijaya Smart School Malang.” Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.
- Observasi. “di MA Nurul Ummah.” *pada Tanggal 8 Maret Pukul 09.00*. Kotagede Yogyakarta, 2023.

- Pasha, Mustafa Kemal. *Fikih Islam*. Yogyakarta: Citra Karya Mandiri, 2003.
- Prayogo, Eko. "Hasil Wawancara dengan WAKA Kesiswaan." *di UIN Sunan Kalijaga*. pada Tanggal 21 Februari Pukul 13.00 WIB, 2023.
- Rasi'in. "Menakar Standar Madrasah Bermutu." *Kordinat* 15, no. 1 (2016): 75–88.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012.
- Rawis, Christine, Deitje A. Katuuk, Viktory N.J. Rotty, and Jeffrey S.J. Lengkong. "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dan Dampaknya di Sekolah Dasar Negeri Matungkas Kecamatan Dimembe Kabupaten Minahasa Utara." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2021): 79. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i1.112131>.
- Rifa'i, Mohmad. *Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: PT Karya Toha Putra., 2007.
- Rohman, Syaifur, Sekolah Tinggi, Ilmu Tarbiyah, and Al Mubarak Lampung. "Pembiasaan Membaca Asmaul Husna Untuk Menjaga Potensi Aqidah Pada Anak." *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2020): 117–38. <http://ejournal.stit-almubarak.ac.id/index.php/DIMAR/article/view/36>.
- Rosyadi, Muhammad Anwar. *Observasi Siswa Kelas 12, Ahad 9 Oktober*. Kotagede Yogyakarta: MA Nurul Ummah, 2022.
- Rozak, Adzfar Miftahul. "Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 11." *Di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 30 Januari Pukul 13.00 WIB, 2023.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah, Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Malang Press, 2010.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education*. Third Edit. Kogan Page. UK., 2002.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management, Terjemah Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi*. Jogjakarta: IRCiSoD, 2012.
- . *Total Quality Management in Education, Terjemah Ahmad Ali Riyadi dan Fahrurrozi*. Yogyakarta: IRCiSoD, 2006.
- "Selayang Pandang Madrasah Aliyah Nurul Ummah | Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta." Accessed August 9, 2022. <https://nurulummah.com/profil-ma-nurul-ummah/>.
- Sholeh, Mohammad. *Terapi Shalat Tahajjud*. Jakarta: PT. Mizan Publika, 2007.
- Sindarus, Fatna Susan. "Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah." *di MA Nurul Ummah*. Pada Tanggal 16 Desember Pukul 09.00 WIB, 2022.
- Sri Anggriyani, Andi Murniati, Zaitun. "Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah dan Tingkat Kedisiplinan Terhadap Tanggung Jawab Siswa (Studi Kasus SMP Negeri Se Kota Batam)." *At-Tajdid : Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2021): 43–54.
- Subiyantoro, Subiyantoro. "Strategi Kepemimpinan Pendidikan dalam Pengembangan MAN Propinsi DIY Perspektif Total Quality Management (TQM)." *MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 169–94. <https://doi.org/10.14421/manageria.2016.12-02>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tjiptono, Fandy, and Anastasia Diana. *Total Quality Management Edisi Revisi*. Yogyakarta: Andi, 2003.

- Ummah, MA Nurul. *Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah (KTSP)*. Kotagede Yogyakarta, 2022.
- Wahyuningsih, Sri. *Metode Penelitian Studi Kasus, Konsep, Teori Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. Madura: UTM PRESS, 2013.
- Wahyuningsih, Tri. "Hasil Wawancara dengan Guru Kimia." *Di MA Nurul Ummah*. Pada Tanggal 4 Januari Pukul 09.00 WIB, 2023.
- Yona, Sri. "Metodologi Penyusunan Studi Kasus." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 10, no. 2 (2006): 76–80.
- Zahro, Aminatul. *Total Quality Management Teori & Praktik Manajemen untuk Mendongkrak Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Zain, Rinduan. "Olah Data Kualitatif, e-Learning.Fitk.Uin-Suka.Ac.Id." diakses pada 12 Maret, 2019. <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>.

Wawancara

- Azkiya, Hafna Nasyifatul. "Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas 12." *di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 25 Januari Pukul 17.00 WIB, 2023.
- Azkiya, Riska Ahmad. "Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 12." *di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 30 Januari Pukul 13.00 WIB, 2023.
- Dokumentasi. "di MA Nurul Ummah." *pada Tanggal 8 Maret Pukul 09.00*. Kotagede Yogyakarta, 2023.
- Ela Irawan, Chintia. "Hasil Wawancara dengan Siswi Kelas 11." *di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 25 Januari Pukul 17.00 WIB, 2023.
- Fathurrohman, Muhlis. "Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 10." *di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 30 Januari Pukul 13.00 WIB, 2023.
- Fitri, Hanum Nadia. "Wawancara dengan Siswi Kelas 10." *di MA Nurul Ummah*. Pada Tanggal 25 Januari Pukul 17.00 WIB, 2023.
- Hadiyanto, Bambang. "Hasil Wawancara dengan Guru BK." *di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 16 Februari Pukul 14.00 WIB, 2023.
- Lestari, Yulita Umni. "Hasil Wawancara dengan Alumni." *di UIN Sunan Kalijaga*. pada Tanggal 29 Desember Pukul 13.00 WIB, 2022.
- Maftuhie, Adriek Noor. "Hasil Wawancara dengan WAKA Kurikulum." *di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 20 Februari Pukul 13.00 WIB, 2023.
- Muwaffiq, Akhmad. *Pengambilan Data Melalui Komunikasi Via Aplikasi WhatsApp*. Kotagede Yogyakarta: MA Nurul Ummah, 2023.
- Observasi. "di MA Nurul Ummah." *pada Tanggal 8 Maret Pukul 09.00*. Kotagede Yogyakarta, 2023.
- Prayogo, Eko. "Hasil Wawancara dengan WAKA Kesiswaan." *di UIN Sunan Kalijaga*. pada Tanggal 21 Februari Pukul 13.00 WIB, 2023.
- Rosyadi, Muhammad Anwar. *Pra Observasi Siswa Kelas 12, Ahad 9 Oktober*. Kotagede Yogyakarta: MA Nurul Ummah, 2022.
- Rozak, Adzfar Miftahul. "Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas 11." *di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 30 Januari Pukul 13.00 WIB, 2023.
- Sindarus, Fatna Susan. "Hasil Wawancara dengan Kepala Madrasah." *di MA Nurul Ummah*. pada Tanggal 16 Desember Pukul 09.00 WIB, 2022.
- Ummah, MA Nurul. *Dokumen Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Madrasah (KTSP)*. Kotagede Yogyakarta, 2022.

Wahyuningsih, Tri. "Hasil Wawancara dengan Guru Kimia." *di MA Nurul Ummah.*
pada Tanggal 4 Januari Pukul 09.00 WIB, 2023.

